

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri persalinan merupakan kondisi fisiologis yang terjadi hampir pada semua ibu bersalin. Nyeri persalinan terjadi akibat adanya pembukaan servik dan kontraksi uterus. Pada awal persalinan kontraksi dirasakan pada punggung bagian bawah, dengan Intensitas nyeri semakin lama semakin berat seiring dengan kemajuan persalinan. Persepsi tentang nyeri atau toleransi nyeri bervariasi tergantung individu masing-masing dan nyeri pada persalinan menyebabkan ibu sulit untuk beradaptasi sehingga menyebabkan tidak terkoordinasinya kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan perpanjangan kala I persalinan dan keadaan janin akan terganggu. Keadaan ini akan mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stres (Noviyanti et al., 2020).

Bonica (1994) dan Lestari (2012) dalam jurnal (W. R. Rahmawati et al., 2013) pada penelitiannya terhadap 2.700 ibu melahirkan di 121 pusat obsetri dari 36 negara menemukan bahwa 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang, 30% persalinan disertai nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat. Menurut (Noviyanti et al., 2020) di Indonesia jumlah ibu bersalin Primigravida yang mengalami nyeri berat sebanyak 46%, 64% mengalami nyeri sedang dan ringan, sedangkan pada multigravida sebanyak 37% ibu

bersalin mengalami nyeri berat, dan 63% mengalami nyeri sedang dan ringan. Pada penelitian yang dilaksanakan di Polindes Kembangringgit Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dilakukan pada wanita dalam persalinan kala I didapatkan bahwa 60% primipara menggambarkan nyeri akibat kontraksi uterus sangat hebat, 30% nyeri sedang, 10 % nyeri ringan. Pada multipara 45% nyeri hebat, 30% nyeri sedang, 25% nyeri ringan (Satria, 2018).

Rasa takut menjadi alasan utama bagi ibu hamil untuk memilih persalinan dengan bedah sesar tanpa indikasi medis, melainkan permintaan ibu hamil yang memandang bedah sesar merupakan alternatif yang lebih baik dibanding dengan persalinan normal (Booth & Cimanuk, n.d.). *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan operasi sesar di sebuah negara adalah sekitar 5-15 persen per 1000 kelahiran di dunia. Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut SDKI pada tahun 2012 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan. Banyak wanita yang cemas akan rasa sakit dalam menghadapi persalinan normal, sehingga banyak yang memilih melakukan operasi *sectio caesarea* walaupun tanpa indikasi apapun dengan alasan lebih praktis. Di Indonesia persentase operasi *sectio caesarea* sekitar 5%. Sebanyak 20% hingga 50% persalinan baik di rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta dilakukan dengan operasi Caesar. Pada saat ini kecenderungan para ibu memilih persalinan secara *sectio caesarea* untuk menghindari rasa nyeri saat melahirkan normal (Sihombing et al., 2017).

Menghilangkan rasa nyeri pada ibu bersalin adalah hal yang penting serta memerlukan manajemen pengelolaan nyeri yang tepat. Hal ini sejalan dengan program yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan yang berkolaborasi dengan USAID yaitu program Jalin dengan salah satu aspek penatalaksanaan dalam persalinan yaitu aspek sayang ibu. Cara menghilangkan rasa nyeri dapat digunakan dengan metode nonfarmakologi. Penanganan nyeri non farmakologi dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat secara simple, efektif, dan tanpa efek yang merugikan. Hasil penelitian sebelumnya di Iran mendapat kesimpulan bahwa Akupresur dapat digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan dan memperpendek fase aktif persalinan, dengan demikian mengubah persalinan normal pervaginam menjadi pengalaman yang tidak terlalu menegangkan bagi wanita (Alimoradi et al., 2020).

Akupresur merupakan cara alami untuk merelaksasi otot yang hampir sama seperti akupunktur, namun akupresur menggunakan tekanan jari bukan dengan jarum. Metode ini melibatkan aplikasi tekanan spesifik ketitik sensitif di sepanjang tubuh (Turuna, 2004) dalam jurnal (Sujiyatini, 2016). Akupresur dilakukan pada titik L14 dan Sp 6. Titik LI4 terletak antara tulang metakarpal pertama dan kedua (antara ibu jari dan jari telunjuk) pada bagian distal lipatan pada kedua tangan. Penekanan yang bertujuan untuk reaksi menguatkan. Ketika seseorang diberi akupresur, maka endorfin akan keluar dan ditangkap oleh reseptor di dalam hipotalamus dan sistem limbik yang berfungsi untuk mengatur emosi dan dapat menyebabkan

relaksasi dan normalisasi fungsi tubuh. Manfaat akupresur adalah memudahkan proses persalinan karena membantu memproduksi hormon endorpine yang berfungsi mengurangi rasa sakit. Akupresur juga dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya, sehingga membantu ibu lebih rileks dan nyaman selama persalinan.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa masih banyak Ibu yang mengalami nyeri saat persalinan dan lebih memilih sectio caesarea. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan rangkuman literatur yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pijat akupresur terhadap penurunan nyeri persalinan pada kala I.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pijat akupresur berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada persalinan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh akupresur terhadap penurunan nyeri pada persalinan kala I berdasarkan *literature review*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkatan nyeri persalinan kala I sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat akupresur pada *literature review*
- b. Untuk mengidentifikasi titik akupresur yang digunakan untuk menurunkan nyeri persalinan kala I berdasarkan *literature review*
- c. Untuk menganalisis efektifitas pijat akupresur terhadap penurunan nyeri persalinan kala I berdasarkan *literature review*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Sumber data atau informasi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam profesi kebidanan yang berkaitan dengan terapi non farmakologi dalam mengatasi nyeri persalinan.

1.4.2 Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi pada pasangan yang akan melahirkan mengenai mengurangi nyeri persalinan menggunakan pijat akupresur dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, terutama bidan mengenai mengurangi nyeri pada persalinan secara non farmakologi